

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian untuk memperoleh data dari responden. Lokasi penelitian yang telah dipilih penulis adalah Quenta Busana. Alasan pemilihan penelitian ditempat tersebut dikarenakan masalah ini belum ada yang meneliti, serta responden yang akan diteliti memiliki syarat untuk diteliti, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ditempat tersebut.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Sumber data sangat diperlukan untuk memperoleh suatu data. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sehubungan dengan sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian, maka ditentukanlah populasi dan sampel, seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1996:16) “populasi adalah Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif dan kualitatif tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin di pelajari sifat- sifatnya”.

Pendapat di atas dijadikan acuan di dalam menentukan populasi pada penelitian ini, yaitu seluruh alumni dan peserta kursus yang telah mengikuti mata pelajaran busana pengantin yang berada pada tingkat terampil yang kursus di Quenta Busana yang berjumlah 20 orang

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Nama Kelas	Jumlah
1.	Peserta kursus	4 orang
2.	Alumni kursus	16 orang
Jumlah Populasi		20 orang

Sampel adalah ”bagian dari popilasi (contoh) untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total atau *sampling jenuh* seperti yang

diungkapkan oleh Sugiyono (2010:124) bahwa “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sampel dalam penelitian ini adalah alumni kursus dan peserta kursus Quenta Busana sebanyak 20 orang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu cara yang diharapkan untuk mengumpulkan data dalam memudahkan untuk meneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang terjadi pada masa sekarang, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Nana Sudjana (1991:52), metode deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian di masa sekarang “ ciri- ciri deskriptif menurut Winarno Surakhmad (1990: 140):

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah pada masa sekarang dan pada masa aktual
2. Data yang dikumpulkan mula- mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa (karena metode ini disebut metode analitik)

Sejalan dengan yang telah diungkapkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2007:72):

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Penelitian ini membahas mengenai manfaat hasil belajar busana pengantin sebagai kesiapan membuka usaha busana pengantin, yang didukung dengan kegiatan mulai dari pengumpulan, penyusunan, dan penjelasan data yang diperoleh dari responden yang telah mengisi angket.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadi kesalahpahaman antara pembaca dan penulis terhadap istilah - istilah yang digunakan dalam penulisan judul penelitian, “Manfaat Hasil Belajar Busana Pengantin sebagai Kesiapan Membuka Usaha Busana Pengantin” oleh karena itu penulis menjelaskan istilah tersebut adalah:

1. Manfaat Hasil Belajar Busana Pengantin
 - a. Manfaat menurut W.J.S.Purwadarminta (2003:630) adalah “ guna atau faedah “
 - b. Hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku yang mencakupi ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. (Nasution 1997:75)
 - c. Pembuatan busana pengantin yang tercantum dalam Silabus Mata pelajaran Busana Pengantin Sunda merupakan salah satu kompetensi dasar yang mencakup materi pengertian busana pengantin Sunda, karakteristik kebaya pengantin Sunda, jenis kain dan garnitur busana pengantin , model kebaya pengantin Sunda, pola kebaya pengantin Sunda, teknik jahit pembuatan kebaya pengantin Sunda.

Definisi operasional dari manfaat hasil belajar busana pengantin dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dikemukakan di atas adalah faedah dari kemampuan yang dimiliki peserta kursus yang diperoleh setelah mengikuti standar kompetensi penguasaan pembuatan busana pengantin yang yang mempelajari mulai dari konsep busana pengantin sampai pada teknik jahit busana pengantin.

2. Kesiapan Membuka Usaha Busana Pengantin
 - a. Kesiapan adalah “ keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk member respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi “ (Slameto, 1995 :113)
 - b. Membuka usaha busana pengantin merupakan membuat, merintis atau menyelenggarakan suatu usaha yang bergerak dibidang busana pengantin dengan mengerahkan tenaga, fikiran untuk mencapai tujuan Butik adalah suatu

Hilda Nur Fadilah, 2013

MANFAAT HASIL BELAJAR BUSANA PENGANTIN SEBAGAI KESIAPAN MEMBUKA USAHA BUSANA PENGANTIN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

usaha pembuatan busana dengan jahitan kualitas tinggi dengan penjualan pelengkap busananya”.

Definisi operasional kesiapan membuka usaha busana pengantin dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dikemukakan diatas yaitu peserta kursus memiliki kemampuan dan keterampilan profesional serta etos kerja dengan hasil pekerjaan yang berkualitas dalam keterampilan pembuatan busana pengantin. Jenis busana pengantin yaitu pengantin Sunda berupa pemahaman model busana pengantin, pemilihan garnitur dan kain busana pengantin, pembuatan pola busana pengantin, teknik jahit busana pengantin.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket), seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010:199) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Angket dalam penelitian ini dibuat untuk mendapatkan data dari responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui manfaat hasil belajar busana pengantin sebagai kesiapan membuka usaha busana pengantin pada peserta kursus Quenta Busana.

E. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan dalam suatu penelitian dengan menggunakan alat-alat yang digunakan oleh peneliti. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Angket menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007:219) yaitu “suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanggungjawab dengan responden) yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus direspon oleh responden.”angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman, keterampilan dan

pengetahuan mengenai manfaat hasil belajar busana pengantin sebagai kesiapan membuka usaha busana pengantin

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang akan diolah yaitu data berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan kepada responden maka dilakukan pengolahan data. Teknik pengolahan data dalam penelitian yang digunakan berupa statistik sederhana dengan cara menjabarkan hasil perhitungan persentase jawaban masing-masing item sesuai dengan jawaban yang telah terkumpul. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data yaitu:

1. Membuat instrumen

Alat pengumpul data yang digunakan berbentuk angket. Pertanyaan yang dibuat di dalam angket harus menggambarkan permasalahan dalam penelitian agar jawaban yang dibuat responden sesuai dengan tujuan.

2. Penyebaran dan Pengumpulan Instrumen

Angket yang telah selesai dibuat dan diperbanyak, sesuai jumlah responden kemudian dibagikan kepada seluruh responden untuk dijawab. Angket yang telah diisi dibagikan kepada seluruh responden untuk dikerjakan dengan lengkap oleh responden pada setiap item sesuai dengan pedoman, angket dikembalikan pada penulis.

3. Verifikasi Data

Mengumpulkan kembali angket yang telah diisi responden, kemudian menghitung jumlah angket yang telah diisi responde dan memeriksa kelengkapan jawaban serta kebenaran cara pengisiannya.

4. Tabulasi data

Tabulasi data bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang frekuensi jawaban responden. Ada dua kriteria untuk menentukan jawaban, pertama reponden hanya menjawab salah satu alternatif jawaban sehingga jumlah frekuensi jawaban sama dengan jumlah responden. (n). Kedua, responden dapat menjawab lebih dari satu jawaban sehingga jumlah jawaban dalam kriteria kedua ini menunjukkan jumlah frekuensi jawaban yang bervariasi.

5. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik sederhana yaitu dengan menghitung prosentase jawaban responden dengan tujuan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban angket yang diberikan responden karena jumlah jawaban responden pada setiap item berbeda. Rumus yang digunakan yaitu statistik sederhana mengacu pada pendapat Anas Sudjiono (2003:43) yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ (Anas Sudjiono, 2003:43)}$$

Keterangan:

- p = angka persentase
- f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- n = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
- 100% = bilangan tetap

6. Penafsiran Data

Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh data yang jelas dari setiap jawaban pada pertanyaan yang telah diajukan. Data yang telah dipersentasekan kemudian dianalisis dan ditafsirkan.

- 100% = seluruhnya
- 76%-99% = sebagian besar
- 51%-75% = lebih dari setengahnya
- 50% = setengahnya
- 26%-49% = kurang dari setengahnya
- 1%-25% = sebagian kecil
- 0% = tidak seorangpun

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan urutan kerja atau langkah yang dilakukan selama penelitian langsung. Prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian akhir

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum mengadakan penelitian dengan mengadakan kegiatan berikut sebagai berikut:

Hilda Nur Fadilah, 2013

MANFAAT HASIL BELAJAR BUSANA PENGANTIN SEBAGAI KESIAPAN MEMBUKA USAHA BUSANA PENGANTIN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Melaksanakan pengamatan lapangan dan mempelajari buku- buku sumber sebagai acuan untuk membuat outline penelitian
- b. Pemilihan masalah dan perumusan masalah serta menentukan alat pengumpul data
- c. Menyusun outline untuk seminar judul. Data yang diperlukan dalam penyusunan outline ini terdiri dari latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, metode penelitian, dan daftar pustaka.
- d. Membuat surat-surat pengajuan dosen pembimbing
- e. Proses bimbingan
- f. Menyusun desain skripsi dimulai dari BAB I, BAB II, BAB III dan instrumen penelitian sebagai bahan seminar I
- g. Seminar I

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah seminar I diselenggarakan dan hasil perbaikan disetujui, maka dilakukan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Penyebaran instrumen penelitian untuk pengambilan data dari responden
- b. Pengumpulan kembali instrumen penelitian
- c. Pengecekan data dan pengolahan data penelitian
- d. Penyusunan dan pembahasan hasil penelitian serta kesimpulan dan saran
- e. Proses bimbingan untuk seminar II
- f. Penyusunan draft skripsi mulai dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V dan instrumen penelitian
- g. Seminar II (draft skripsi)
- h. Tahap perbaikan draft skripsi hasil seminar II

3. Tahap Penyelesaian Akhir

Tahap ini terdiri dari:

- a. Penggandaan Skripsi
- b. Penyebaran kepada dosen – dosen penguji
- c. Ujian Sidang skripsi S1